

BAB I

PENDAHULUAN

BAB ini menjelaskan latar belakang suatu penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta batasan masalah.

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi salah satu potensi bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak (Deddy, 2014). Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang mulai mempromosikan negaranya guna menarik wisatawan dari dalam ataupun luar negeri, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga atau penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal ini ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Di Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang mempunyai keragaman wisata, antara lain wisata alam, budaya dan religi karena keragaman penduduk suku dan budayanya. Jawa Timur merupakan salah satu yang memiliki keragaman tersebut, diantaranya kabupaten Sumenep yang memiliki pantai sebagai daya tarik wisatawan.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan, penghasilan, standar hidup serta mestimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Pendit dalam Aries, 1999). Kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lain yang terkait. Seiring dengan tingkat kebutuhan rekreasi masyarakat yang tinggi, menjadikan dorongan untuk mengunjungi obyek wisata semakin meningkat. Dalam hal ini, pembangunan kepariwisataan memerlukan perencanaan dan perancangan yang baik. Perkembangan pariwisata di suatu tempat tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses. Proses itu dapat terjadi secara cepat atau lambat, tergantung dari berbagai faktor eksternal seperti dinamika

pasar, situasi politik, ekonomi makro dan kreatifitas dalam mengolah aset yang dimiliki, dukungan pemerintah dan masyarakat (Aries, 2015).

Kondisi geografis di kota Sumenep menyebabkan kota Sumenep memiliki keragaman produk dan potensi pariwisata. Salah satu yang banyak dinikmati oleh wisatawan adalah wisata alam berupa pantai dan pulau, juga wisata religi yang memiliki sejarah dan tak luput juga wisata kuliner yang ada di Sumenep. Saat ini yang hanya masuk sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pantai lombang, pantai slopeng, asta tinggi, asta yusuf dan museum keraton. Yang lain seperti gili labak, gili iyang dan sebagainya dikelola oleh kepala desa atau yayasan sendiri. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sumenep pada 18 Mei 2017, dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata saat ini sedang fokus mengembangkan salah satu wisata kesehatan yakni Gili Iyang yang merupakan pulau oksigen terbesar no 2 di dunia. Sumenep memang sudah terkenal secara nasional karena memiliki daya tarik bagi wisatawan nusantara (Wisnus) bahkan wisatawan mancanegara (Wisman) yang sangat besar pengunjung tiap tahunnya sebagaimana data berikut ini:

Tabel 1.1 Data Pengunjung Pariwisata Kabupaten Sumenep (Dinas Kebudayaan
Pariwisata Pemuda dan Olahraga Sumenep, 2017)

NO	Obyek Wisata	TAHUN 2013		TAHUN 2014		TAHUN 2015		TAHUN 2016		JUMLAH	
		WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS	WISMAN	WISNUS
1	Asta Panaongan	0	24516	3	25032	0	12037	0	73804	3	135389
2	Asta Sayyid Yusuf	1	167771	0	70648	6	84048	11	159711	18	482178
3	Makam Asta Tinggi	9	390080	25	247649	11	198518	109	224560	154	1060807
4	Museum dan Keraton	0	40433	90	32406	165	43603	289	44068	544	160510
5	Pantai Lombang	0	37360	95	31536	131	62494	244	49413	470	180803
6	Pantai Slopeng	81	13924	53	22416	40	37795	52	37570	226	111705
7	Situs Banteng	52	1070	94	1084	47	1411	26	1484	219	5049
8	Situs Batogung	0	1283	18	9373	8	5193	2	1898	28	17747
9	Water Park Sumekar (WPS)	0	175319	0	104101	9	76490	1	68220	10	424130
10	Masjid Jamik Sumenep					0	51184	222	42991	222	94175
11	Asta Gumuk Kertasada					0	27756	0	47939	0	75695
12	Asta Katandur					0	5866	0	5717	0	11583
13	Tirta Sumekas Indah					0	20531	0	22492	0	43023
14	Asta Jokotole							0	10651	0	10651
15	Asta K. Faih							0	5185	0	5185
16	Gili Iyang							38	6165	38	6165
17	Gili Labak							300	33419	300	33419
18	Gua Pajudan							0	2026	0	2026
19	Pantai Badur							6	13960	6	13960
20	Rumah Kasur Pasir							32	3341	32	3341
	JUMLAH	143	851756	378	544245	417	626926	1332	854614		

Berdasarkan kondisi yang dihadapi di kota Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi kawasan wisata dan strategi pengembangan yang selama ini dilakukan oleh kota Sumenep. Penelitian ini fokus pada pengembangan pariwisata yang terletak di Kabupaten Sumenep. Dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) kita dapat menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki (Aries,2015). Selanjutnya untuk pariwisata yang terpilih akan dilakukan analisis SWOT dengan melihat faktor internal dan eksternal yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Kemudian merumuskan prioritas strategi untuk mengoptimalkan pengembangan dari obyek wisata yang terpilih dengan menggunakan *Multi Attribute Utility Theory* (MAUT).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dari penelitian :

1. Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep.
2. Menentukan strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari penelitian :

1. Mengetahui strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata di Sumenep
2. Dapat memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai potensi pengembangan pariwisata yang berada di Kabupaten Sumenep.